

SKRIPSI: MAHASISWA SUKA MEMFOTOKOPINYA

Barnabas Untung Sudianto
UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata

ABSTRACTION

The student has to spend much time doing his thesis. If he had not interest to read, reseach and write, he would not doing it well.

The objectives of this research are to cachth the student's interest to read the literatures, abilityto use many references, and influence factors finishing his thesis.

In the fact, the student's interest to read the literature is not too bad. He has a little ability to use his references. His guidace, friends and parents are influence factors finishing his thesis.

Keywords: interest to read, the references, finishing student's thesis

PENDAHULUAN

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa harus membuat skripsi. Menurut Poerwadarminta (1983), skripsi adalah karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Dalam membuat skripsi, mahasiswa harus mempunyai motivasi yang baik, yaitu agar skripsinya dapat diselesaikan dengan baik pula. Sementara, motivasi didasari oleh adanya kebutuhan internal yang mendorong dan mengontrol tingkahlaku individu (Ariyanto, 1999). Jika mahasiswa mempunyai motivasi yang baik dalam mengerjakan skripsi maka semua tingkahlakunya harus dimaksudkan untuk dapat menyelesaikan skripsi tersebut.

Skripsi sering menjadi momok bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakannya sampai selesai. Bahkan, tidak sedikit dari para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami banyak kendala. Adapun kendala tersebut antara lain: mahasiswa kurang mempunyai minat baca, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan tulis-menulis, mahasiswa tidak mempunyai kemampuan akademis, mahasiswa tidak mempunyai kesukaan untuk meneliti. Kendala lainnya yaitu: keterbatasan dana, ketidakmauan mencari literatur, ketakutan menghadapi dosen pembimbing, keraguan pada

keprofesionalan dosen pembimbing (Riewanto, 2003).

Murniati (2004) meneliti hubungan antara minat membaca dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa psikologi Unika Soegijapranata, dan mendapati hubungan positif yang sangat signifikan antara minat membaca dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Minat membaca mahasiswa sedang, sehingga motivasi menyelesaikan skripsinya pun sedang. Dengan demikian perlu dipertanyakan hal-hal berikut:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa-mahasiswa dari fakultas dan jurusan lainnya?
2. Bagaimana minat baca mahasiswa-mahasiswa dari PTN/PTS lainnya?
3. Apa upaya mahasiswa-mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi?

KEMAMPUAN MENERJAKAN SKRIPSI

Menurut Rusyan (1992) suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapatkan penghargaan.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- c. Membeberkan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, jadi dapat dikatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan (Hurlock, 1999).

Handoko (1992) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Prinsip yang umum berlaku bagi kebutuhan manusia adalah setelah kebutuhan itu terpuaskan lagi. Kemunculan kembali ini dapat dalam bentuk tujuan yang sama ataupun dengan tujuan yang sudah berubah.

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan (Azwar, 2000 di dalam Murniati 2004). Salah satu persoalan berat yang dihadapi banyak mahasiswa dalam merampungkan kuliah adalah penyelesaian skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang dibuat oleh para mahasiswa strata 1 pada akhir masa studinya. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi, skripsi yang dibuat harus didasarkan pada suatu penelitian ilmiah, baik penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, ataupun penelitian pengembangan. Skripsi idealnya adalah manifestasi dari akumulasi pemahaman mahasiswa mengenai bidang keilmuan yang digelutinya selama kurang lebih 5 tahun masa studinya (Widharyanto, 2001).

PERPUSTAKAAN UNIKA SOEGIJAPRANATA

Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. Perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan. Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, slide piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya. Perpustakaan juga sebagai kumpulan materi tercetak dan media non cetak dan atau

sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai (Basuki, S., 1993).

Perpustakaan diklasifikasi sebagai Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Khusus.

1. Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang berkedudukan di Ibukota Negara, berfungsi sebagai perpustakaan deposit Nasional dan terbitan asing dalam bidang ilmu pengetahuan, sebagai koleksi Nasional, menjadi pusat bibliografi nasional, pusat informasi, dan referensi serta penelitian, pusat kerja sama antar perpustakaan di dalam dan di luar negeri.
2. Perpustakaan Wilayah adalah perpustakaan yang berkedudukan di ibu kota propinsi, sebagai pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah propinsi, penyimpanan koleksi bahan pustaka yang menyangkut propinsi, semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah propinsi.
3. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat.
4. Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum, dengan mengunjungi pusat permukiman masyarakat.
5. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.
6. Perpustakaan perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Tridarma perguruan Tinggi.
7. Perpustakaan Khusus / Dinas adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi / lembaga yang bersangkutan.

Semua perpustakaan tersebut di atas mengenal dua macam sistem layanan, yaitu: sistem layanan terbuka, dan sistem layanan tertutup. Sistem layanan terbuka, adalah suatu sistem layanan yang memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi untuk melihat-lihat, membuka-buka pustaka, dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca di tempat atau dipinjam untuk dibawa pulang. Sistem layanan tertutup, adalah suatu sistem layanan yang tidak memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi (Soeatminah, 1992).

Situasi dan kondisi suatu perpustakaan perlu dibuat nyaman. Padahal kenyamanan perpustakaan tidak dapat

didefinisikan dengan jelas. Kenyamanan di dalam arsitektur memiliki arti yang luas, yaitu :

1. Kenyamanan dapat berarti bagaimana manusia menata suatu ruangan sehingga nampak sesuai dan harmonis.
2. Kenyamanan berarti bagaimana dapat menata dan membedakan fungsi ruangan.
3. Kenyamanan dapat juga berarti mengetahui adanya kelengkapan perabot yang sesuai dengan tuntutan fungsi ruangan.
4. Rasa nyaman dapat tercipta dengan penggunaan atau pemakaian hiasan-hiasan yang dapat berfungsi untuk dapat menambah keindahan dalam ruangan.
5. penggunaan warna-warna yang sesuai.
6. Penggunaan ventilasi untuk pertukaran udara dan membuat suasana di dalam ruangan tidak pengap.
7. Pemberian pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan.
8. Rasa nyaman dapat diciptakan dengan adanya suasana senang yang mutlak yang diperlukan dalam suatu ruangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenyamanan adalah sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana menciptakan suatu kondisi ruangan yang harmonis dan dinamis yang terkait dengan komposisi cahaya, penghawaan, warna, penataan perabot, pemilihan perabot, dan sebagainya. Diharapkan, pelaku yang ada di dalam ruangan tersebut merasa betah untuk tetap tinggal di dalamnya.

Perpustakaan Unika Soegijapranata merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang diselenggarakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan literatur, menyediakan ruang belajar, melayani peminjaman koleksi, memberikan

layanan jasa informasi, dan mendorong meningkatkan budaya baca dan tulis bagi segenap sivitas akademika. Diharapkan dengan tercapainya tujuan tersebut tercapai pula tujuan pendidikan tinggi pada umumnya dan sivitas akademika pada khususnya. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka UPT Perpustakaan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada sivitas akademika untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai arena belajar, arena penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai pusat informasi yang menyimpan hasil karya budaya bangsa dan segenap sivitas akademika, sebagai arena rekreasi melalui bacaan-bacaan ringan (fiksi, majalah, surat kabar). Gedung Thomas Aquinas (Lantai 1, 2, 3 dan 5) sebagai perpustakaan pusat di Unika Soegijapranata mempunyai dan menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh segenap sivitas akademika dan masyarakat perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan ini mempunyai beberapa jenis pelayanan, yaitu: pelayanan sirkulasi koleksi buku; pelayanan jurnal, majalah, koran, kliping, indeks artikel; pelayanan skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, fotokopi; pelayanan warintek, akses internet; pelayanan reserve book (Perpustakaan Unika Soegijapranata, 2005).

PROSENTASE JAWABAN MAHASISWA

Responden pada penelitian ini adalah 100 mahasiswa Unika Soegijapranata dan 50 mahasiswa selain Unika Soegijapranata. Jumlah responden tersebut menyesuaikan jumlah pengguna layanan Perpustakaan Unika Soegijapranata di Gedung Thomas Aquinas Lantai III. Khusus mahasiswa selain Unika Soegijapranata dirinci sebagai berikut: 10 mahasiswa Unnes, 10 mahasiswa UKSW, 8 mahasiswa Unissula, 7 mahasiswa Undip, 5 mahasiswa USM, 4 mahasiswa STIE StikuBank, 3 mahasiswa Udinus, dan 3 mahasiswa Untag.

Tabel 1. Prosentase Jawaban Mahasiswa (%)

	AD	AL	BD	BL	CD	CL	DD	DL	ED	EL
1	9	0	6	10	40	46	43	40	2	4
2	9	6	5	2	5	2	30	40	51	50
3	29	10	1	2	22	52	18	12	30	24
4	68	56	8	18	6	2	16	24	2	0
5	2	0	2	6	50	42	11	8	35	44
6	3	0	11	12	29	28	23	46	34	14
7	76	84	2	4	2	2	1	2	19	8
8	33	30	1	2	61	46	1	0	4	2
9	33	42	15	22	7	2	10	4	35	30
10	31	52	55	34	5	6	6	6	3	2
11	22	62	56	30	13	2	3	0	6	6
12	18	56	48	26	14	4	7	8	13	6
13	51	68	19	14	1	2	8	8	21	8
14	3	4	37	28	1	4	0	0	59	64
15	16	20	23	34	0	2	0	0	61	44

Keterangan:

1. Anda mahasiswa angkatan tahun berapa?
 2. Berapa semester anda tengah mengerjakan skripsi?
 3. Tugas-tugas apa yang paling anda senangi?
 4. Di mana anda biasa mengerjakan tugas-tugas tersebut?
 5. Bagaimana anda mendaratkan teori pada tugas-tugas tersebut?
 6. Apa yang [paling banyak] anda jadikan acuan untuk mengerjakan skripsi?
 7. Bagaimana anda memperoleh acuan tersebut?
 8. Metode apa yang anda gunakan untuk memperoleh acuan tersebut?
 9. Bagaimana anda menggali data skripsi?
 10. Berapa buku skripsi yang biasa anda baca di sini?
 11. Berapa buku skripsi yang biasa anda fotokopi di sini?
 12. Bab skripsi apa yang anda fotokopi?
 13. Lampiran skripsi apa yang anda fotokopi?
 14. Siapa yang biasa anda ajak diskusi untuk kelancaran skripsi?
 15. Hambatan apa yang anda alami dalam menyelesaikan skripsi?
- AD Jawaban [A] mahasiswa dalam (Unika Soegijapranata)
 AL Jawaban [A] mahasiswa luar (selain Unika Soegijapranata).

Mayoritas mahasiswa Unika, angkatan tahun 2002 (43%) dan 2001 (40%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, angkatan tahun 2002 (40%) dan 2001 (46%).

Responden penelitian ini adalah para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dan merupakan para mahasiswa angkatan 2000-an. Baik mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika menunjukkan kemiripan prosentase, artinya target pembelajaran perguruan tinggi di Kopertis VI mempunyai proses yang baik. Pada akhir studi, mahasiswa perlu mengerjakan skripsi.

Lama mahasiswa tengah mengerjakan skripsi. Mayoritas

mahasiswa Unika, 1 semester (51%) dan 2 semester (30%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, 1 semester (50%) dan 2 semester (40%). Baik mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika menunjukkan kemiripan prosentase, dan pada semester-semester akhir studi mahasiswa harus mengerjakan skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang dibuat oleh para mahasiswa strata 1 pada akhir masa studinya. Skripsi yang dibuat harus didasarkan pada suatu penelitian ilmiah, baik penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, ataupun penelitian pengembangan. Skripsi idealnya adalah manifestasi dari akumulasi pemahaman mahasiswa mengenai bidang

keilmuan yang digelutinya selama kurang lebih 5 tahun masa studinya (Widharyanto, 2001).

Tugas-tugas yang paling disenangi mahasiswa. Tugas-tugas yang dimaksud adalah berupa pekerjaan rumah (PR), praktikum, resume, makalah. PR merupakan penerapan dari suatu pembahasan yang sudah disampaikan pada tatap muka di kelas. Praktikum merupakan media bantu untuk memperjelas suatu teori, dapat disampaikan sebelum/sesudah tatap muka di kelas. Resume merupakan media bantu untuk membentuk pemahaman mahasiswa pada suatu pokok bahasan, biasanya diberikan sebelum tatap muka di kelas. Makalah merupakan tugas yang dapat memperjelas pemahaman mahasiswa pada suatu pokok bahasan, biasanya untuk mengungkap suatu kasus, dan diberikan sesudah tatap muka di kelas. Mayoritas mahasiswa Unika, makalah (30%) dan tidak ada yang disenangi (29%). Sangatlah mengherankan, 29% mahasiswa Unika yang sedang mengerjakan skripsi tidak menyenangi PR, praktikum, resume, dan makalah. Padahal tugas-tugas dapat memperjelas pemahaman pada suatu pokok bahasan. Adakah mahasiswa Unika merasa cukup jelas pada pembahasan yang disampaikan dosen di kelas? Mayoritas mahasiswa selain Unika, makalah (24%) dan praktikum (52%). Sangat mungkin, praktikum menjadi unggulan banyak perguruan tinggi selain Unika, sehingga para mahasiswanya menyenangi tugas ini.

Tempat di mana mahasiswa biasa mengerjakan tugas-tugas matakuliah. Mayoritas mahasiswa Unika, rumah (68%) dan perpustakaan (16%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, rumah (56%) dan perpustakaan (24%). Baik mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika menunjukkan kemiripan prosentase, rumah dan perpustakaan merupakan tempat yang sesuai bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas dari matakuliah yang diambil. Saat mengerjakan tugas-tugas tersebut di rumah, mahasiswa dapat mengerjakannya tanpa harus menyesuaikan waktu. Pagi/siang/sore/malam, asalkan mau, mahasiswa dapat mengerjakan sampai selesai. Saat mengerjakan tugas-tugas tersebut di perpustakaan perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengerjakannya tetapi harus menyesuaikan jam buka pelayanan. Perpustakaan perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Tridarma perguruan Tinggi. Sistem layanan perpustakaan perguruan tinggi ada 2, yaitu: sistem layanan terbuka, dan sistem layanan tertutup. Sistem layanan terbuka, adalah suatu sistem layanan yang memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi untuk melihat-lihat, membuka-buka pustaka, dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca di tempat atau dipinjam untuk dibawa

pulang. Sistem layanan tertutup, adalah suatu sistem layanan yang tidak memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi (Soeatminah, 1992). Gedung Thomas Aquinas (Lantai 1, 2, 3 dan 5) sebagai perpustakaan pusat di Unika Soegijapranata mempunyai dan menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh segenap sivitas akademika dan masyarakat perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan ini mempunyai beberapa jenis pelayanan, yaitu: pelayanan sirkulasi koleksi buku; pelayanan jurnal, majalah, koran, kliping, indeks artikel; pelayanan skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, fotokopi; pelayanan warintek, akses internet; pelayanan reserve book. Perpustakaan ini buka jam 8.00 – 20.00 [Senin-Jumat] dan jam 8.00 – 11.30 [Sabtu] (Perpustakaan Unika Soegijapranata, 2005).

Bagaimana mahasiswa mendaratkan teori pada tugas-tugas matakuliah. Mayoritas mahasiswa Unika, meringkas (50%) dan mendiskusikan (35%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, meringkas (42%) dan mendiskusikan (44%). Baik mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika menunjukkan kemiripan prosentase, artinya mahasiswa lebih menyukai meringkas dan/atau mendiskusikan dari pada menghafal dan/atau mengerjakan latihan-latihan soal. Minat meringkas pokok bahasan dari suatu matakuliah sangat mungkin muncul sejak mahasiswa masih/sedang di rumah, sedangkan minat mendiskusikannya terwujud saat mahasiswa kuliah dan/atau sedang di perpustakaan. Minat memainkan peranan penting dalam kehidupan mahasiswa dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, jadi dapat dikatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan (Hurlock, 1999).

Apa yang [paling banyak] mahasiswa jadikan acuan untuk mengerjakan skripsi. Acuan yang dimaksudkan adalah diktat, bukuteks, laporan praktikum/penelitian, dan jurnal. Semua acuan tersebut seharusnya disediakan di perpustakaan. Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual. Perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan. Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, slide piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya (Basuki, S., 1993). Mayoritas mahasiswa Unika, mangacu jurnal (34%) dan bukuteks (29%). Mayoritas

mahasiswa selain Unika, mengacu laporan praktikum/penelitian (46%) dan bukuteks (28%). Jika mahasiswa mau dan suka bertandang ke perpustakaan, mahasiswa dapat menggunakan acuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan skripsinya.

Bagaimana mahasiswa memperoleh acuan skripsi. Mayoritas mahasiswa Unika, meminjam di perpustakaan (76%) dan memfotokopi (19%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, meminjam di perpustakaan (84%) dan memfotokopi (8%). Baik mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika ternyata meminjam acuan skripsi di perpustakaan. Acuan skripsi yang berupa diktat, bukuteks, laporan praktikum/penelitian, dan jurnal disediakan di Perpustakaan Unika Soegijapranata. Oleh karena itu pelayanan perpustakaan harus baik dan optimal. Pelayanan yang diberikan diharapkan dapat memuaskan pengguna dalam memanfaatkan jasa atau service yang ditawarkan, pada tahap selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pengguna jasa tersebut sebanyak mungkin serta mampu mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Kepuasan pengguna dalam kaitannya dengan pelayanan tersebut, biasanya jasa pelayanan kepada pelanggan yang bertaraf tinggi akan menghasilkan kepuasan bertaraf tinggi pula, serta penggunaan ulang yang lebih sering, sehingga ini akan mempengaruhi volume penggunaan literatur yang telah disediakan.

Metode yang digunakan mahasiswa untuk memperoleh acuan skripsi. Metode yang dimaksudkan adalah membaca, menghafal, mencatat di buku, mencatat di kartu, dan mencatat di laptop. Mayoritas mahasiswa Unika, mencatat acuan skripsi di buku (61%) dan membaca acuan skripsi (33%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, mencatat acuan skripsi di buku (46%) dan membaca acuan skripsi (30%). Baik mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika ternyata tidak sekedar membaca acuan skripsi tetapi mencatatnya di buku. Hal ini menunjukkan suatu perkembangan baik, sebab dengan mencatat mahasiswa tengah menalar dengan lebih baik, sehingga ada banyak teori dan hipotesa yang dapat dikenal dan dihafalnya. Bahkan mahasiswa yang cerdas mencatat sari teori dan hipotesa di kertas-kertas kecil (kartu), mahasiswa yang mampu mencatatnya di laptop sehingga dapat segera dikompilasi.

Bagaimana mahasiswa menggali data skripsi. Cara menggali data skripsi pada penelitian ini adalah menggunakan koleksi skripsi, meminta informasi kepada instansi terkait, praktikum di laboratorium, mengadakan wawancara, dan mengadakan survai. Mayoritas mahasiswa Unika, menggali data skripsi dengan mengadakan survai (35%) dan menggunakan koleksi skripsi (33%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, menggali data skripsi dengan menggunakan koleksi skripsi (42%) dan mengadakan survai (30%). Baik

mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika ternyata menggunakan koleksi skripsi. Mahasiswa perlu mencari judul-judul skripsi yang sesuai dengan topik skripsinya, membaca skripsi-skripsi tersebut, dan mencatatnya di buku atau kertas. Oleh karena itu kemampuan membaca sangat diperlukan, baik pada waktu mencari judul-judul skripsi maupun saat sedang menghadapi judul-judul skripsi tersebut. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya. Bahan-bahan dalam buku bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut.

Berapa buku skripsi yang biasa mahasiswa baca di Perpustakaan Unika Soegijapranata. Mayoritas mahasiswa Unika, membaca 4-6 buku (55%) dan 1-3 buku (31%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, membaca 1-3 buku (52%) dan 4-6 buku (34%). Baik mahasiswa Unika maupun mahasiswa selain Unika ternyata mempunyai minat membaca yang baik. Hal ini terbukti dengan jumlah buku skripsi yang biasa dibaca pada waktu mahasiswa mengunjungi Gedung Thomas Aquinas Lantai III. Minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal-balik, sehingga tidak mengherankan kalau seseorang yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya. Perasaan senang mahasiswa nampak pada jumlah (banyak buku berat) skripsi yang diambil dari rak untuk dibawa ke meja, dan dibacanya. Walaupun berat, mahasiswa tidak lagi merasa sungkan/malas membawa ke meja dan mengembalikannya ke rak.

Berapa skripsi yang biasa mahasiswa fotokopi. Mayoritas mahasiswa Unika, memfotokopi 1-3 buku (56%) dan tidak fotokopi (22%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, memfotokopi 1-3 buku (62%) dan tidak fotokopi (30%). Karena mahasiswa Unika dan mahasiswa selain Unika ternyata mempunyai minat membaca yang baik, maka jam layanan yang disediakan terasa masih kurang. Oleh karena itu mahasiswa pun memfotokopi segmen bacaan yang penting dan/atau yang belum terbaca tuntas. Peraturan Perpustakaan Unika Soegijapranata tahun 2005 menunjukkan, bahwa semua koleksi buku, majalah, jurnal, klipang di

perpustakaan boleh difotokopi baik sebagian maupun seluruhnya dengan ketentuan fotokopi hanya dapat dilakukan di tempat fotokopi Gedung Thomas Aquinas. Fotokopi di luar perpustakaan dapat dilakukan jika mesin fotokopi di perpustakaan tidak dapat berfungsi. Selanjutnya fotokopi skripsi dapat dilakukan melalui petugas dengan batasan maksimal 20% dari jumlah halaman skripsi (= sampai dengan Daftar Pusaka) yang akan difotokopi. Perpustakaan tidak membatasi jumlah judul, tetapi khusus skripsi hanya dibatasi jumlah yang boleh difotokopi. Pengguna tidak boleh memfotokopi sendiri skripsi yang dimaksud, tetapi harus melalui petugas. Jika diketahui melanggar akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan. Biaya fotokopi skripsi perlembar sebesar Rp.200 bagi sivitas akademika Unika Soegijapranata, Rp.500 bagi pengunjung non sivitas akademika. (= alumni, PTN/PTS selain Unika Soegijapranata). Non-skripsi perlembar Rp.100, baik bagi sivitas akademika Unika Soegijapranata maupun non-sivitas akademika. Itulah pelayanan. Hal itu sejalan dengan Purwadarminta (1990), yang menunjukkan pengertian pelayanan adalah “menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain”. Perpustakaan Unika Soegijapranata menyediakan segala apa yang dibutuhkan setiap pengguna.

Bab skripsi apa yang mahasiswa fotokopi. Bab-bab skripsi yang dimaksudkan adalah pendahuluan, landasan teori, metodologi, pembahasan, dan penutup. Pendahuluan merupakan latar belakang sampai rencana penulisan skripsi. Landasan teori merupakan kumpulan teori yang akan digunakan untuk menyelaraskan pembahasan. Metodologi merupakan langkah-langkah taktis ilmiah untuk menggali dan mengkompilasi data. Pembahasan merupakan uraian deskripsi dan/atau interpretasi hasil pengolahan data. Penutup merupakan sari semua yang sudah dibahas, biasanya merupakan kesimpulan dan saran. Mayoritas mahasiswa Unika, memfotokopi pendahuluan / landasan teori (48%) dan tidak fotokopi (18%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, memfotokopi pendahuluan / landasan teori (26%) dan tidak fotokopi (56%). Hal ini berarti penjelasan atas teori-teori yang telah dibahas Dosen-dosen Unika Soegijapranata belum gamblang, atau mahasiswa selain Unika Soegijapranata membatasi jumlah halaman yang difotokopi sebab biaya fotokopi perlembar Rp.500. satu hal yang lebih menarik, 13% mahasiswa Unika memfotokopi semua bab, sedangkan 6% mahasiswa selain Unika memfotokopi semua bab. Hal merupakan tanda-tanda bahaya (warning). Mengapa mahasiswa memfotokopi semua bab?

Lampiran skripsi apa yang mahasiswa fotokopi. Lampiran skripsi di sini adalah daftar isi/pustaka, perijinan, abstraksi, dan questioner. Mayoritas mahasiswa Unika, tidak fotokopi (51%) dan memfotokopi

questioner (21%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, tidak fotokopi (68%) dan memfotokopi daftar isi/pustaka (14%). Hal ini berarti, bahwa mahasiswa sudah percaya diri untuk melampirkan apa-apa yang mendukung skripsinya, sehingga mahasiswa tidak perlu memfotokopi. Kalau pun perlu memfotokopi, mahasiswa mencoba untuk membandingkan questioner yang sudah digunakan dan/atau semua yang sudah dimunculkan di daftar isi/pustaka.

Siapa yang biasa mahasiswa ajak diskusi untuk kelancaran skripsi. Mayoritas mahasiswa Unika, mengajak diskusi dengan dosen pembimbing (59%) dan teman (37%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, mengajak diskusi dengan dosen pembimbing (64%) dan teman (28%). Hal ini menunjukkan, bahwa peran dosen pembimbing sangatlah besar. Oleh karena itu dosen pembimbing harus menyediakan waktu secara khusus, kalau perlu having a date. Dan tidak kalah perannya dalam diskusi tersebut adalah teman. Sangat mungkin teman dapat diajak diskusi dengan gaya pemuda/pemudi, sehingga mahasiswa menemukan lebih banyak lagi kepercayaan pada diri sendiri. Jadi, baik dosen pembimbing maupun teman dapat mendukung kelancaran skripsi mahasiswa. Menurut Rusyan (1992) suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Padahal minat itu dapat ditimbulkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan [misalnya untuk mendapatkan penghargaan], menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau, membeberkan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Hambatan dari siapa yang mahasiswa alami dalam menyelesaikan skripsi. Mayoritas mahasiswa Unika, diri sendiri (61%) dan dosen pembimbing (23%). Mayoritas mahasiswa selain Unika, diri sendiri (44%) dan dosen pembimbing (34%). Pada satu sisi dosen pembimbing dapat mendukung kelancaran skripsi mahasiswa, tetapi pada sisi yang lain dosen pembimbing pun dapat menjadi hambatan. Hal ini tergantung dari interaksi mahasiswa – dosen pembimbing dan juga dosen pembimbing – mahasiswa. Keduanya dapat menjadi subyek dan obyek. Hanya saja jika salah satu merasa dipaksa menjadi obyek, yang bersangkutan pasti akan mengungkapkan reaksi yang tidak diharapkan, sehingga yang nampak hanya sebagai hambatan. Oleh karena itu pada waktu mengerjakan skripsi mahasiswa harus dibekali minat yang baik. Minat sebagai salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu beraktivitas dalam mencapai tujuan tertentu, disertai dengan perasaan senang. Minat lebih bersifat aktif yang akan menyebabkan individu lebih memperhatikan terhadap obyek yang diminatinya. Dengan demikian minat adalah suatu hal yang menyebabkan seorang mahasiswa memiliki perhatian terhadap suatu hal dan disertai keinginan untuk mengetahui dan

mempelajarinya. Tidak adanya minat pada diri mahasiswa terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan suatu masalah (Hurlock, 1999). Jika mahasiswa mempunyai minat yang jelek, misalnya tidak senang lagi

dengan dosen pembimbing, maka skripsi yang sedang dikerjakan tidak kunjung selesai.

PERBANDINGAN KORELASI ANTAR JAWABAN MAHASISWA

Tabel 2. Korelasi antar jawaban Mahasiswa Unika

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1,00														
2	-0,19	1,00													
3	-0,02	0,47	1,00												
4	-0,19	-0,33	0,36	1,00											
5	0,34	0,23	0,40	-0,55	1,00										
6	0,31	0,63	0,28	-0,78	0,84	1,00									
7	-0,45	-0,11	0,55	0,92	-0,39	-0,62	1,00								
8	0,38	-0,54	0,35	0,22	0,55	0,03	0,21	1,00							
9	-0,80	0,46	0,58	0,44	-0,19	-0,17	0,73	-0,23	1,00						
10	-0,52	-0,59	-0,69	0,27	-0,72	-0,79	0,18	-0,25	0,04	1,00					
11	-0,47	-0,61	-0,78	0,04	-0,52	-0,61	-0,03	-0,17	-0,09	0,96	1,00				
12	-0,52	-0,50	-0,80	-0,10	-0,46	-0,49	-0,12	-0,26	-0,07	0,92	0,99	1,00			
13	-0,66	-0,08	0,33	0,86	-0,60	-0,72	0,94	-0,07	0,79	0,43	0,21	0,14	1,00		
14	-0,75	0,57	-0,07	-0,47	0,08	0,33	-0,17	-0,55	0,52	0,13	0,22	0,35	0,05	1,00	
15	-0,80	0,68	0,27	-0,22	0,10	0,29	0,13	-0,45	0,77	-0,02	0,00	0,11	0,28	0,93	1,00

Tabel 3. Korelasi antar jawaban Mahasiswa Selain Unika

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1,00														
2	-0,04	1,00													
3	0,59	-0,08	1,00												
4	-0,40	-0,32	-0,57	1,00											
5	0,27	0,31	0,81	-0,84	1,00										
6	0,87	0,38	0,27	-0,39	0,16	1,00									
7	-0,57	-0,30	-0,30	0,87	-0,50	-0,67	1,00								
8	0,30	-0,63	0,70	0,11	0,24	-0,18	0,35	1,00							
9	-0,96	-0,03	-0,50	0,55	-0,30	-0,89	0,76	-0,10	1,00						
10	-0,60	-0,62	-0,57	0,85	-0,75	-0,72	0,81	0,17	0,68	1,00					
11	-0,70	-0,52	-0,52	0,85	-0,66	-0,81	0,89	0,19	0,80	0,98	1,00				
12	-0,64	-0,48	-0,55	0,91	-0,72	-0,73	0,91	0,18	0,76	0,97	0,99	1,00			
13	-0,61	-0,33	-0,42	0,92	-0,61	-0,68	0,99	0,25	0,78	0,87	0,94	0,96	1,00		
14	-0,55	0,52	-0,08	-0,52	0,50	-0,35	-0,27	-0,49	0,39	-0,29	-0,18	-0,27	-0,28	1,00	
15	-0,84	0,22	-0,38	-0,15	0,14	-0,68	0,06	-0,47	0,69	0,17	0,26	0,16	0,09	0,89	1,00

1. Persamaan

Ada hubungan yang erat antara angkatan mahasiswa dengan cara menggali data skripsi (koefisien korelasi = negatif). Ada hubungan yang erat antara angkatan mahasiswa dengan hambatan mahasiswa menyelesaikan skripsi (koefisien korelasi = negatif)

Mahasiswa angkatan sebelum tahun 2000 lebih menyukai koleksi skripsi dari pada praktikum, sedangkan mahasiswa angkatan tahun 2001 lebih menyukai praktikum dari pada koleksi skripsi. Mahasiswa angkatan sebelum tahun 2000 mengindikasikan hambatan penyelesaian skripsi adalah diri sendiri bukan teman, sedangkan mahasiswa angkatan tahun 2001 mengindikasikan hambatan penyelesaian skripsi adalah teman bukan diri sendiri.

Mahasiswa angkatan tahun 2003 lebih menyukai survai dari pada praktikum, sedangkan mahasiswa angkatan tahun 2002 lebih menyukai praktikum dari pada survai. Mahasiswa angkatan tahun 2003 mengindikasikan hambatan penyelesaian skripsi adalah diri sendiri bukan teman/orangtua, sedangkan mahasiswa angkatan tahun 2002 teman dan/atau orangtua bukan diri sendiri.

Setiap mahasiswa harus mempunyai motivasi untuk dapat mengakhiri kuliahnya dan lulus dengan mendapatkan gelar sarjana. Saat-saat terakhir itulah mahasiswa diuji kemampuannya melalui pembuatan skripsi. Motivasi yang baik akan tetap mengiringi setiap langkah mahasiswa, termasuk saat menyelesaikan skripsinya. Sejalan dengan Handoko (1992) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi butuh konsentrasi untuk memadukan semua tingkah lakunya hanya untuk mengerjakan skripsinya sampai selesai, dan bahkan harus optimis untuk memenangkan argumentasi pada saat ujian skripsi.

Ada hubungan yang erat antara jumlah buku skripsi yang dibaca dengan jumlah skripsi yang difotokopi (koefisien korelasi = positif). Ada hubungan yang erat antara cara mahasiswa memperoleh acuan skripsi dengan lampiran skripsi yang difotokopi (koefisien korelasi = positif)

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu

akan terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil secara maksimal jika individu menaruh minat pada kegiatan tersebut, dalam hal ini adalah kegiatan membaca. Hurlock (1999) mengatakan bahwa seseorang senang mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan minatnya akan mencapai hasil dan tujuan. Serta dampak dari minat itu sendiri dari hasil studi yang utama adalah untuk memahami motivasi intrinsik itu sendiri. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi harus mempunyai kemampuan membaca yang baik, sehingga pada saat menggunakan banyak acuan skripsi mahasiswa dapat membuat suatu benang merah dari berbagai teori dan temuan terkini. Melalui diktat dan bukuteks, mahasiswa dapat menambah teori yang dibutuhkan sebagai landasan untuk membahas skripsinya. Melalui laporan penelitian dan jurnal, mahasiswa dapat memperkaya teori sehingga alur pembahasan dapat semakin jelas dan tegas. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, maka semakin kuat pula hubungannya dengan sesuatu itu, dan hal ini diikuti oleh perasaan lebih suka dan tertarik pada sesuatu hal tersebut. Melalui diktat, bukuteks, laporan penelitian dan jurnal mengkoleksi banyak teori untuk selanjutnya dicoba membangun [gugus] teori. Hal ini tentu membutuhkan berbagai cara dan tahapan, baik membaca, memfotokopi, membaca berulang-ulang, meresapkan sari yang diperoleh maupun membangun teori dan mengkaji-ulang keluaran tersebut.

2. Perbedaan

Pada mahasiswa Unika Soegijapranata, ada hubungan terbalik antara acuan untuk mengerjakan skripsi dengan tempat mengerjakan tugas-tugas matakuliah, dan juga jumlah buku skripsi yang biasa difotokopi. Pada mahasiswa selain Unika Soegijapranata, ada hubungan terbalik antara acuan untuk mengerjakan skripsi dengan cara menggali data skripsi, dan juga bab-bab skripsi yang difotokopi.

Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Prinsip yang umum berlaku bagi kebutuhan manusia adalah setelah kebutuhan itu terpuaskan lagi. Kemunculan kembali ini dapat dalam bentuk tujuan yang sama ataupun dengan tujuan yang sudah berubah. Keluaran penelitian yang negatif besar sejalan dengan pendapat Anoraga (1988). Mahasiswa membutuhkan diktat, bukuteks, laporan praktek/penelitian, dan/atau jurnal sebagai acuan dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa belum terlatih mengerjakan tugas-tugas matakuliah dan tidak pernah praktikum/survai, sangat mungkin tidak dapat menggunakan laporan praktek/penelitian dan jurnal. Mahasiswa tersebut

cenderung meringkas diktat dan bukuteks.

Pada mahasiswa Unika Soegijapranata, ada hubungan erat antara jumlah buku skripsi yang biasa difotokopi dengan bab-bab skripsi difotokopi. Pada mahasiswa selain Unika Soegijapranata, ada hubungan erat antara jumlah buku skripsi yang biasa difotokopi dengan lampiran-lampiran skripsi difotokopi. Dengan kalimat lain, minat membaca para mahasiswa sangat besar. Mereka telah membaca dan meringkas banyak koleksi skripsi, hanya saja karena ada kebutuhan untuk belajar dengan cara meresapkan berbagai informasi, dan bahkan mempunyai bukti/pegangan pada waktu konsultasi dengan dosen pembimbing, maka mereka perlu memfotokopi bab-bab dan lampiran-lampiran skripsi.

Sangat mungkin, minat mereka dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan mental, kesiapan belajar, kesempatan belajar, pengalaman budaya serta kestabilan emosi. Menurut Hurlock (1999), mahasiswa yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dengan teman sebaya akan mempunyai minat yang berbeda dengan teman sebaya. Kesiapan belajar yang mempengaruhi perkembangan minat mempunyai arti bahwa minat mahasiswa tidak akan timbul bila mereka belum siap melakukannya. Sedangkan maksud dari kesempatan belajar adalah kesempatan yang diberikan lingkungan untuk melatih atau mencoba kemampuannya. Kesempatan belajar itu tergantung dari lingkungan. Minat juga dipengaruhi oleh pengalaman budaya dari guru, orang tua dan orang dewasa lainnya dimana anak mendapatkan kesempatan belajar tentang minat yang disenangi lingkungannya.

Minat itu sendiri dipengaruhi oleh faktor psikis, fisik dan lingkungan, yang ketiganya saling melengkapi. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar karena mahasiswa yang berminat terhadap suatu kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berminat. Sedangkan mahasiswa akan siap belajar saat mereka merasa berminat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang diperoleh lewat pengalaman belajar. Di dalam proses perkembangan itu sendiri ada beberapa minat yang dapat timbul, diantaranya adalah minat membaca.

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Tingkat minat baca mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sangat baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian: Baik mahasiswa Unika (33%) maupun mahasiswa selain Unika (42%) ternyata menggunakan koleksi skripsi. Ada hubungan yang erat antara cara mahasiswa Unika Soegijapranata memperoleh acuan skripsi dengan lampiran skripsi yang difotokopi (koefisien korelasi =

0,94), dan pada mahasiswa selain Unika Soegijapranata (koefisien korelasi = 0,94).

2. Kebutuhan baca/fotokopi mahasiswa dalam mencari acuan skripsi terwujud dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian: Mayoritas mahasiswa Unika, membaca 4-6 buku (55%) dan 1-3 buku (31%) dan mahasiswa selain Unika, membaca 1-3 buku (52%) dan 4-6 buku (34%). Mayoritas mahasiswa Unika, memfotokopi 1-3 buku (56%) dan mahasiswa selain Unika, memfotokopi 1-3 buku (62%). Ada hubungan yang erat antara jumlah buku skripsi yang dibaca mahasiswa Unika Soegijapranata dengan jumlah buku skripsi yang difotokopi (koefisien korelasi = 0,96), dan pada mahasiswa selain Unika Soegijapranata (koefisien korelasi = 0,96).
3. Faktor-faktor pelancar dan penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Pada satu sisi dosen pembimbing dapat mendukung kelancaran skripsi mahasiswa, tetapi pada sisi yang lain dosen pembimbing pun dapat menjadi hambatan. Hal ini tergantung dari interaksi mahasiswa – dosen pembimbing dan juga dosen pembimbing – mahasiswa. Ada hubungan yang erat antara orang yang diajak diskusi skripsi dengan hambatan mahasiswa Unika Soegijapranata menyelesaikan skripsi (koefisien korelasi = 0,93) dan mahasiswa selain Unika Soegijapranata (koefisien korelasi = 0,89).

2. Saran

1. Sembilan persen mahasiswa Unika Soegijapranata menyatakan tidak menyenangi tugas-tugas PR, praktikum, resume maupun makalah. Hal ini harus diketahui oleh para dosen, sehingga pada setiap kali tatap muka dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk mau dan menyenangi tugas-tugas yang diberikan. Minat adalah suatu hal yang menyebabkan seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu hal dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya. Tidak adanya minat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan akan menimbulkan suatu masalah.
2. Tigabelas persen mahasiswa Unika memfotokopi semua bab, dan 6% mahasiswa selain Unika melakukan hal yang sama. Hasil penelitian ini memberikan tanda-tanda bahaya (*warning*). Mengapa mahasiswa memfotokopi semua bab?
3. Pada mahasiswa Unika Soegijapranata, ada hubungan terbalik antara acuan untuk mengerjakan skripsi dengan tempat mengerjakan tugas-tugas matakuliah, dan juga jumlah buku skripsi yang biasa difotokopi. Pada mahasiswa selain Unika Soegijapranata, ada hubungan terbalik antara acuan untuk mengerjakan skripsi dengan cara menggali data skripsi, dan juga bab-bab skripsi

yang difotokopi. Dengan demikian tempat mengerjakan tugas-tugas matakuliah perlu ditanggapi Pimpinan Universitas, dan cara menggali data skripsi harus dikuasai dosen pembimbing untuk ditularkan kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, A., 1999, *Gambaran: Motivasi Gravity pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Indonesia, JPS No. V Tahun VII September*, Jakarta, Universitas Indonesia

Basuki, Sulisty, 1993, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

Handoko, M., 1992, *Motivasi daya Penggerak Tingkahlaku*, Yogyakarta, Kanisius

Hurlock, E. 1994, *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang kehidupan*, Jakarta, Erlangga

Murniati, 2004, *Hubungan Antara Minat Membaca dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Unika Soegijapranata*, skripsi tidak dipublikasi

Poerwadarminta, WJS., 1983, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Riewanto, A., 2003, *Skripsi Barometer Intelektualitas Mahasiswa*, Semarang, Suara Merdeka 5 Pebruari

Soeatminah, 1992, *Perpustakaan Perpustakaan dan Pustakawan*, Yogyakarta, Kanisius

Perpustakaan Unika Soegijapranata, 2005, *Peraturan Perpustakaan Unika Soegijapranata*

Widharyanto, B., 2001, *Kecenderungan Penulisan Skripsi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma dan Prospek Pengembangannya*, Yogyakarta, Widya Dharma

“READING FOR ALL” SEMINAR INTERNASIONAL PENGEMBANGAN MINAT BACA JAKARTA : 3 – 5 AGUSTUS 2006

Oleh:
Frans Wayan
Kepala Perpustakaan Unika Widya Mandira Kupang

Pengantar

Bertepatan dengan Kegiatan Rapat Kerja Kepala Perpustakaan Unika APTik di Hotel Ibis Slipi – Jakarta pada tanggal 26 – 28 Juli 2006, Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang memberikan kami kesempatan untuk menghadiri undang Seminar Internasional Pengembangan Minat Baca dengan tema **“Reading For All”** yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI bekerjasama dengan Gerakan Masyarakat Minat Baca (GPMB) dari tanggal 3 – 5 Agustus 2006 di Aston Atrium Senen Hotel Jakarta. Kegiatan Seminar diikuti ± 200 peserta yang terdiri dari Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Umum Kabupaten Kota, Sekolah, Perguruan Tinggi, Badan/Kantor Perpustakaan seluruh Indonesia dan Organisasi Profesi Perpustakaan.

Tujuan Kegiatan

Adapun seminar internasional yang diselenggarakan ini bertujuan untuk :

1. Menghimpun masukan dan pertukaran informasi dari masyarakat internasional tentang kebijakan dan metode serta pengalaman dalam meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca masyarakat
2. Menjalin kerjasama dengan dunia internasional dalam upaya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat

Pembicara

1. Kepala Perpustakaan Nasional RI : “ Strategi Pengembangan Minat Baca Masyarakat”
2. Dr. Murti Bunata (Ptaktisi Minat Baca) : “ Minat Baca Dimulai Sejak Dini”

3. Rashidah Haji Bolhassan (Pustaka Negeri Serawak Malaysia) : "Peranan Perpustakaan Keluarga Dalam Membangun Minat Baca"
4. Tantowi Yahya (Duta Baca Indonesia) : "Peranan Duta Baca Indonesia Dalam Pengembangan Minat Baca Indonesia"
5. Max de Bruijn (Belanda) : "Deposit Koleksi Buku Anak Dalam Meningkatkan Minat Baca"
6. Caterine Hodgson (Autralia) : "Peranan Pustakwan Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Minat Baca"
7. Lai Lin Kiang Koh (Singapura) : "Peranan Perbukuan Dalam Mendukung Peningkatan Minat Baca"
8. Yoshiko Mizuno (Jepang) : "Kiat-kiat Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak-anak"
9. Rethy Laksamana Sukardi (Manca) : "Pengelolaan Kelompok Masyarakat Membaca Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat"
10. Hj. Suprihati, SH MBA : "Perumusan Strategi Pengembangan Minat Baca Masyarakat"
11. Rachmat Natadjudena, MA : "The Development Of Reading Ability For Children in Indonesian Perspectives"
12. Okke Hatta Rajasa : "Pengembangan Mobil Pintar Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat"
13. Gola Gong (Rumah Dunia) : "Prakarsa Individu Dalam Merintis Rumah Dunia dan Manfaatnya Bagi Masyarakat"

Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang disajikan oleh para Narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi pleno selama kegiatan Seminar berlangsung dapat disimpulkan bahwa :

1. Membaca bukan kebiasaan yang dibawa sejak lahir, sehingga perlu ditumbuhkan sejak usia dini
2. Lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan kebiasaan membaca
3. Kebiasaan membaca anak dapat dibangun melalui program yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di sekolah
4. Minat membaca dapat dirangsang melalui berbagai program pemasyarakatan
5. Berbagai program yang dilakukan oleh kelompok masyarakat selama ini dapat meningkatkan

minat baca masyarakat khususnya di kalangan anak-anak

6. Menumbuhkan minat baca merupakan pekerjaan yang berkesinambungan, sehingga perlu dilakukan melalui program yang terus-menerus.

Rekomendasi

Seminar Internasional "Reading For All" merekomendasikan 2 (dua) hal sebagai berikut :

1. Perlu program nasional secara menyeluruh dan terpadu serta berkesinambungan tentang pengembangan minat baca yang melibatkan berbagai pihak seperti Pemerintah, Masyarakat, dan Swasta
2. Menetapkan program pengembangan minat baca seperti :
 - a. Pemasyarakatan perpustakaan keluarga (home library) misalnya : workshop, lomba perpustakaan keluarga, dll.
 - b. Integrasi program pengembangan minat baca dalam kurikulum pendidikan di sekolah
 - c. Pengembangan taman baca/perpustakaan dan sejenisnya oleh masyarakat
 - d. Pelatihan bagi orangtua untuk mengembangkan minat baca di lingkungan keluarga (story telling, reading load, dan kebiasaan memberi hadiah buku)
 - e. Pemerataan layanan perpustakaan bagi masyarakat terpencil atau komunitas tertentu, atau kelompok khusus yang tidak dapat menjangkau perpustakaan secara bebas (pasien, RS, LP, panti asuhan, dll)
 - f. Peningkatan program kerjasama antar perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah
 - g. Melaksanakan sistem jaringan informasi pengembangan budaya baca nasional
 - h. Membentuk Badan Pengembangan Budaya Baca Nasional (BPBBN)
 - i. Melaksanakan sistem jaringan informasi pengembangan budaya baca Nasional
 - j. Kajian minat baca secara nasional
 - k. Penyusunan kebijakan nasional minat baca

Penutup

Demikian catatan singkat tentang kegiatan seminar internasional. Kiranya catatan ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Kupang, 09 Agustus 2006
Peserta Seminar

PERNAK PERNIK ORIENTASI MAHASISWA

Orientasi Perpustakaan Pengalaman Unika Soegijapranata Semarang

Sarana untuk mengenalkan perpustakaan kepada pengguna antara lain dengan pendidikan pemakai. Macam-macam pendidikan pemakai sudah banyak kita kenal, salah satu yang biasa dilakukan oleh perpustakaan adalah orientasi. Pelaksanaan orientasi dapat dilaksanakan diruangan dan kemudian dilanjutkan library tour atau langsung library tour sembari diberi penjelasan oleh petugas.

Pelaksanaan Orientasi

Sudah dua tahun ini perpustakaan tidak dijadwalkan untuk memberikan orientasi di hadapan mahasiswa baru dalam klas. Alasan yang diberikan panitia PTMB (Pembekalan Terbaru Mahasiswa Baru) adalah materi sudah dicantumkan dalam buku panduan, sehingga hal ini dianggap cukup. Pelaksanaan orientasi dilakukan dalam bentuk open house (dalam hal ini sama seperti library tour), Dengan tidak memberi penjelasan di klas perpustakaan harus mampu menyiasati agar setidaknya informasi awal tentang perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh mahasiswa baru. Dalam pelaksanaan open house, yang dalam waktu hampir bersamaan (dilaksanakan hanya satu hari jam 09.00 – 13.00) tentu petugas tidak dapat memberikan penjelasan minimal yang perlu diketahui mahasiswa baru, maka yang terjadi adalah mahasiswa baru hanya melihat-lihat, memandangi, dan sesekali bertanya jika dekat petugas. Dengan jumlah mahasiswa baru 1160 petugas perpustakaan tidak dapat memberikan penjelasan dalam kelompok-kelompok besar. Namun ternyata tidak semua Fakultas tidak mengundang Perpustakaan. Beberapa ketua panitia tingkat fakultas mengundang Perpustakaan agar memberikan gambaran yang utuh tentang Perpustakaan di hadapan mahasiswa baru. Tentu hal ini kami sambut positif, sehingga kami menyiapkan prosentasi yang diperlukan mahasiswa baru. Dalam library tour perpustakaan membagikan buletin perdana Genta Pustaka dan juga peraturan Perpustakaan. Pada tahun yang akan datang perpustakaan mengharapakan agar perpustakaan mendapat alokasai

waktu untuk memberikan orientasi terhadap mahasiswa baru dan baru kemudian diselenggarakan library tour.

Semarang, 09 September 2006

Sekilas Tentang Mahasiswa Tahun Ajaran Baru 2006/2007 STIK Sint. Carolus Jakarta

Orientasi perpustakaan untuk mahasiswa baru di STIK Sint. Carolus kali ini kami awali dengan lontaran satu pertanyaan yang sebetulnya juga membuat kami dag dig dug...karena takut bahwa jawabannya tak sesuai dengan harapan seorang pustakawan di mana maunya perpustakaan adalah merupakan tempat yang sungguh sungguh familier dan merupakan solusi dalam pencarian informasi bagi semua orang.

Untuk mengawali acara ini maka kami ingin menanyakan sesuatu pada kalian semua, dan kami harap kalian akan menjawabnya dengan jujur. : Apakah di antara kalian yang di sini sampai saat ini ada yang belum pernah masuk perpustakaan..? Tolong angkat tangan bagi yang belum pernah.....”

Suasana hening....tapi akhirnya membuat kami lega karena tidak ada di antara mereka yang seluruhnya berjumlah 175 mahasiswa dari jurusan keperawatan dan kebidanan itu mengangkat tangannya, yang berarti setidaknya mereka sudah mengenal perpustakaan.

Kami lega karena angkatan mahasiswa baru kali ini ternyata begitu interes pada perpustakaan, bahkan sebelum mereka mendapatkan orientasi perpustakaan sudah pada masuk ke perpustakaan dan ingin meminjam buku, maka tak heran setelah mereka mendapatkan orientasi perpustakaan mereka langsung pada ke perpustakaan menyerahkan syarat syarat sebagai anggota perpustakaan dan selanjutnya lalu lalang mereka memenuhi perpustakaan.

Orientasi Perpustakaan Sekolah Tinggi Musi Palembang

Orientasi Perpustakaan diikuti oleh Mahasiswa Baru STIE dan STT Musi berjumlah Mahasiswa 315 orang, yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2006, Jam 9.45 sd 12.30 WIB. Orientasi ini diberikan oleh Tim Pengelola Perpustakaan dengan Materi Orientasi Perpustakaan pemutaran film layanan perpustakaan (karya mahasiswa STIE Musi bekerjasama dengan pengelola perpustakaan), Presentasi, Membagikan brosur Tata Tertib Perpustakaan, brosur Informasi Fasilitas JPA, brosur Tata Tertib Silang Layan JPA, Quiz berhadiah, Touring Perpustakaan

Teknis Pelaksanaan :

1. Pelaksanaan Orientasi Perpustakaan diawali dengan pengenalan masing-masing staf perpustakaan.
2. Presentasi yang dilakukan oleh Kepala Perpustakaan untuk menjelaskan secara garis besar fasilitas-fasilitas apa saja yang ada di perpustakaan dan bagaimana cara pemanfaatannya, sekaligus penjelasan mengenai Jaringan Perpustakaan Aptik.
3. Sebelum pemutaran film dibagikan brosur-brosur dengan maksud supaya pada saat nonton mereka juga bisa menyimak apa yang sudah tercantum di brosur supaya lebih jelas.
4. Pemutaran Film Layanan Perpustakaan yang berdurasi 45 menit, adapun isi dari film ini adalah menceritakan apa saja fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan dan bagaimana cara pemanfaatannya, termasuk keberadaan Jaringan Perpustakaan Aptik dan manfaatnya.
5. Untuk mengetahui respon mereka terhadap materi perpustakaan diberikan quiz berhadiah walaupun hadiahnya hanya sebatas coklat.
6. Untuk lebih memperkenalkan perpustakaan secara riil dilakukan juga touring.

Hasil Orientasi Perpustakaan :

Setiap tahun materi Orientasi Perpustakaan selalu dievaluasi, memang tidak mudah untuk bisa menciptakan sesuatu secara sempurna, apalagi untuk materi perpustakaan yang kadang-kadang mendengarnya saja orang sudah malas. Untuk itulah setiap tahun materi ini selalu dilakukan revisi baik isi maupun teknisnya. Kami selalu berusaha mencari cara bagaimana menyampaikan informasi tentang perpustakaan dengan cara yang lebih menarik supaya

informasi tersebut tepat sasaran dan efektif.

Untuk dapat mengetahui hasil dari orientasi biasanya dapat dilihat pada saat mereka sudah mulai menggunakan jasa layanan perpustakaan. Apabila mereka masih banyak yang bingung bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan dan apa saja yang bisa diakses maka itu berarti materi kami kurang efektif. Untuk tahun ini orientasi perpustakaan kami kemas dalam bentuk film cerita, walaupun masih sangat sederhana tapi setidaknya kami telah mencoba untuk menyajikan dalam bentuk yang lain. Dari hasil pengamatan sementara yang sudah kami lakukan, terlihat antusiasme mahasiswa terhadap perpustakaan semakin meningkat, mayoritas sudah familier sekali untuk mengakses perpustakaan. Petugas juga tidak terlalu direpotkan dengan berbagai macam pertanyaan mengenai apa dan bagaimana yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan. Tetapi hal ini tidak akan membuat kami cepat puas, evaluasi dan revisi akan terus kami lakukan supaya semua orang semakin mencintai perpustakaan dan menyadari sepenuhnya bahwa Perguruan Tinggi tanpa didukung dengan Perpustakaan ibarat "Gong Yang Berkumandang dan Canang Yang Bergemerincing" alias tidak ada isinya. Selain itu hal ini juga semakin memotivasi kami untuk semakin meningkatkan kualitas perpustakaan.

Demikian yang bisa kami sampaikan mengenai pelaksanaan Orientasi Perpustakaan di Sekolah Tinggi Musi Palembang.

HIDUP PERPUSTAKAAN!!!!MAJU DAN MAJULAH TERUS!!!!



ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS TAHUN 2006 UNIVERSITAS WIDYA MANDALA MADIUN

Ospek tahun 2006 dilaksanakan sepenuhnya oleh Civitas Akademika Universitas Widya Mandala Madiun, pelaksanaannya adalah Panitia Ospek 2006, yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Mandala Madiun.

Pada tahun 2006 ini, Kegiatan OSPEK dilaksanakan pada hari Kamis-Sabtu, tanggal 14-16 September 2006, yang diikuti oleh 112 orang mahasiswa

baru. OSPEK tahun ini, mengambil tema: "One For All – All For One". Tema ini mengandung pengertian bahwa, baik peserta maupun panitia memberikan dirinya, pikirannya, semangat dan energinya, untuk digunakan secara bersama-sama mencapai satu tujuan tertentu, yaitu manfaat keberhasilan OSPEK 2006 bagi setiap individu yang terlibat di dalamnya. Sedangkan acara-acara dalam OSPEK 2006 ini berisikan ceramah-ceramah, dinamika kelompok, search out, pengenalan kampus dan api unggun.

Perpustakaan, sebagai salah satu sub sistem di Universitas Widya Mandala Madiun turut serta berpartisipasi dalam acara OSPEK ini, yaitu dengan mengisi salah satu ceramah mengenai pengenalan perpustakaan. Ceramah dari Perpustakaan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 September 2006, bersama dengan Pembantu Rektor I, Kepala Pusat Komputer dan Kepala BAAK. Materi yang disampaikan dalam ceramah OSPEK ini, pihak perpustakaan lebih menekankan pada syarat-syarat untuk menjadi anggota perpustakaan dan sosialisasi peraturan perpustakaan, yaitu dengan membagikan leaflet kepada peserta OSPEK



PEKAN PENGENALAN KAMPUS UNIKA WIDYA MANDALA

Setiap tahun ajaran baru Unika Widya Mandala Surabaya mengadakan Pekan Pengenalan Kampus (PPK), untuk tahun 2006 ini sangat berbeda dengan PPK tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 ini model penyajiannya menggunakan Dinamika Kelompok dengan memerankan Kakak/Mahasiswa pendamping (Kaping/Mapping) sebagai *fasilitator utama* dan Dosen Pendamping (Doping) sebagai *Keynote Speaker* (pembuka wawasan, pengarah dinamika dan perangkum materi). PPK tahun ini diadakan mulai tanggal 7 – 12 Agustus 2006

Materi PPK tetap disusun seperti tahun-tahun sebelumnya yang melibatkan Fakultas, Jurusan, Biro-biro, Pusat dan Perpustakaan. Para Kaping/Mapping serta Doping akan diberikan pelatihan agar dapat menguasai semua materi PPK tersebut. Sebagai contoh dari Perpustakaan memberikan materi untuk pengenalan perpustakaan mengenai bagaimana menggunakan perpustakaan dengan baik dan benar serta peraturan-peraturan perpustakaan. Dalam pelaksanaan PPK, mahasiswa baru (Maba) diajak untuk bermain monopoli dengan melempar dadu dan menjawab pertanyaan yang tertera pada nomor tersebut. Apabila jawaban benar, maka pada kotak tersebut boleh ditulis nama penjawab, dan apabila pelempar dadu salah menjawab pertanyaan, maka dia harus mengambil kartu dan melakukan apa yang ditugaskan kartu tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang ada tersebut semuanya diserahkan kepada masing-masing penyusun materi. Untuk perpustakaan pertanyaan-pertanyaan adalah sebagai berikut:

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik dan benar	Pada saat masuk perpustakaan tas, jaket, map harus dimasukkan ke dalam locker yang dapat dipinjam pada bagian peminjaman locker, selanjutnya masuk ke dalam perpustakaan dengan mengisi daftar pengunjung perpustakaan, mencari catalog buku setelah menemukan informasi mengenai buku yang dibutuhkan mencari di rak buku, kalau ingin meminjam mengisi formulir peminjaman, diserahkan ke bagian peminjaman, dan jika ingin keluar dari perpustakaan semua barang bawaan harap ditunjukkan ke pada petugas untuk diperiksa kembali, kemudian mengembalikan kunci locker.
2.	Bagaimana cara menggunakan katalog perpustakaan	Perpustakaan menggunakan catalog online yang tersedia beberapa unit computer untuk katalog, pengguna hanya mengisi kata kunci yang menjadi kata carian ke dalam kota search, dan pilih pangkalan data/database sesuai kebutuhan

		(ada beberapa pilihan pangkalan data: Pangkalan Data Buku S1, Pangkalan Data Buku S2, Pangkalan Data Skripsi, Pangkalan Data CDROM, Pangkalan Data Disket, Pangkalan Data Kaset, dan Pangkalan Data JPA), setelah itu cari, hasil temuan akan tampil beberapa, pilih yang sesuai, tulis nomor buku/nomor panggil di kertas buram ada perlu diketahui untuk nomor panggil/nomor buku tersebut jika ada huruf T didepan nomor panggil hal itu menunjukkan lokasi dari buku tersebut berada di Ruang Tandon dan Skripsi, huruf R didepan nomor panggil hal itu menunjukkan bahwa buku tersebut dapat dicari dibagian Ruang Koleksi Majalah dan Referensi selain itu juga ditunjukkan lokasi dari buku tersebut (Dinoyo/Kalijudan), kemudian mencari buku di rak koleksi sesuai dengan nomor panggil yang diinginkan, buku di rak koleksi disusun berdasarkan nomor yang terkecil 000 sampai dengan 999.
3.	Bagaimana cara meminjam buku dan berapa lama buku dipinjam	Setelah buku ditemukan di rak koleksi serta sudah sesuai dengan kebutuhan, buku tersebut dibawa ke bagian peminjaman buku dengan mengisi formulir peminjaman buku, dalam formulir tersebut ditulis Nama, NRP dan Alamat selain data pribadi juga ditulis data dari buku meliputi Nomor panggil buku, Pengarang dan Judul buku serta harus ditandatangani oleh peminjam. Formulir pinjaman tersebut diserahkan ke bagian peminjaman buku beserta buku yang akan dipinjam dan Kartu Tanda Mahasiswa peminjam. Setelah dimasukkan kedalam program peminjaman oleh petugas, buku yang akan dipinjam dan KTM peminjam diserahkan kembali kepada peminjam. Sedangkan lama peminjaman buku adalah selama 2 minggu, jika terlambat mengembalikan akan diberikan sanksi berupa denda sebesar Rp. 500,- per buku per hari
4.	Bagaimana cara mengganti buku yang hilang / rusak	Sesuai dengan peraturan perpustakaan setiap peminjam buku perpustakaan yang merusakkan buku atau menghilangkan buku harus mengganti dengan buku yang sama baik judul, pengarang dan penerbitnya.
5.	Bagaimana cara meminjam internet	Peminjam menulis nama dan NRP formulir yang sudah tersedia pada petugas peminjaman Internet pada jam yang diinginkan, dengan meninggalkan KTM pada petugas, peminjaman internet hanya untuk 1 jam saja

**PENDIDIKAN PENGGUNA
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
TAHUN 2006**

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma selain bertugas untuk menyediakan bahan-bahan yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan juga masih mempunyai tugas untuk membekali pengguna dengan pengetahuan dan informasi tentang perpustakaan USD sebelum mereka memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di Perpustakaan.

Perpustakaan USD menyediakan berbagai macam jenis koleksi dan informasi sebagai sarana pendukung untuk menggali sumber-sumber kebenaran pengetahuan yang dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkannya, terutama bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma. Untuk membantu memperlancar pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, Perpustakaan Universitas Sanata Dharma mengadakan kegiatan pendidikan pengguna yang wajib diikuti oleh mahasiswa baru. Metode kegiatan pendidikan pengguna ini dengan menggunakan sistem modul yang terdiri atas :

1. Modul I berisi tentang seluk beluk perpustakaan, peraturan perpustakaan, fasilitas perpustakaan dan jenis koleksi yang disediakan.
2. Modul II berisi tentang penelusuran koleksi, cara menggunakan koleksi perpustakaan, cara

mencari dan menemukan koleksi dirak, dan cara menggunakan koleksi referensi.

3. Modul III berisi tentang bagaimana membantu pengguna perpustakaan untuk menjadi pengguna yang tertib dan bertanggungjawab, khususnya bagaimana mengembalikan pinjaman koleksi tepat waktunya, tidak merusak koleksi, menyembunyikan koleksi, dan mengambil koleksi.

Tahun ajaran 2006/2007 ini merupakan tahun kedua bagi perpustakaan dalam mengadakan pendidikan pengguna dengan metode baru yaitu modul I, II dan III. Terdapat sedikit perbedaan dari model perdana. Perbedaan tersebut terletak pada penyajian modul-modul. Jika pada tahun sebelumnya setiap modul dilaksanakan terpisah. Kali ini kedua modul (modul I dan modul II) dilaksanakan secara bersama dengan total waktu selama 2,5 jam dan setiap kelompok dibatasi maksimal 40 orang. Pelaksanaan pendidikan pengguna tahun 2006 ini dimulai dari tanggal 14 Agustus s.d 01 September 2006 yang dikemas dalam 3 modul kegiatan. Modul I dan II yang ditujukan untuk mahasiswa baru sedangkan kegiatan modul III dilaksanakan secara terpisah yang pelaksanaannya pada bulan Februari dan Maret setiap tahunnya dan diikuti oleh civitas akademika.

Pendidikan pengguna pada tahun ajaran 2006/2007 diikuti oleh 1491 mahasiswa baru baik di kampus Mrican ataupun kampus Paingan. Sementara itu jumlah keseluruhan mahasiswa baru yang mendaftar ulang berjumlah 1655. Dengan adanya sistem pendidikan pengguna yang baru ini dirasa sangat menguntungkan bagi pengguna perpustakaan yang dapat langsung memanfaatkan fasilitas yang disediakan.



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA



KEGITAN PAMERAN DI